

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua pelaku ekonomi di Indonesia, mulai dari sektor perdagangan, jasa atau manufaktur, harus mempunyai misi yang sama yaitu menghasilkan laba. Apalagi dengan keadaan perekonomian di Indonesia saat ini, yang memaksakan para pelaku industri untuk mencari jalan keluar agar terselamatkan dari persaingan industri global. Banyak perusahaan yang tutup karena persaingan ekonomi industri global. Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya adalah kunci suatu perusahaan terselamatkan dari persaingan global yang semakin ketat ini.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mencapai keuntungan. Kemudahan produksi menjadi faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Jika produksi lancar, maka jalan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memperoleh keuntungan akan semakin terbuka lebar. Proses produksi yang lancar tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain sumber daya manusia yang menjadi faktor utama kemudahan proses produksi, ada faktor penting lain yang menunjang kemudahan kegiatan produksi adalah adanya tersedianya persediaan yang akan diproses pada proses produksi tersebut.

Menurut Assauri (2004 : 171) bahwa stok bahan mentah adalah barang dagangan substansial yang digunakan dalam latihan, barang berwujud tersebut bisa didapat dari *supplier* yang menghasilkannya maupun dari bahan sumber daya alam secara langsung. Dan menurut Johns dan Harding (2001:71) menjelaskan bahwa persediaan memerlukan kehati-hatian karena merupakan suatu investasi yang penting. Karena itu perusahaan harus

selalu melakukan pengendalian terhadap jumlah dan kualitas persediaan bahan yang tersedia. Bahan baku dengan kuantitas dan mutu yang selalu terkontrol dengan baik, mengurangi adanya kendala dalam proses produksi. Sedikit saja perusahaan melakukan kesalahan dalam pengendalian pada persediaan bahan bakunya, maka memungkinkan proses produksi kurang terlaksana dengan baik atau tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Ketika proses produksi kurang efisien maka perusahaan akan sulit memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga laba yang didapat perusahaan pun akan berkurang. Namun sebaiknya kuantitas persediaan yang ada tidak boleh terlalu besar jadi modal yang tertidap dalam persediaan tidak terlalu besar. Oleh karena itu perusahaan diharapkan melakukan perhitungan dan pengawasan atas persediaan bahan baku yang dimilikinya. Karena dengan adanya pendendalian dapat membantu efisiensi dalam pemakaian persediaan. Namun pengendalian yang dilakukan tidak bisa secara langsung menghilangkan resiko yang ditimbulkan oleh persediaan yang *over* atau yang terlalu kecil.

Sesuai Assauri (2004), pengendalian stok merupakan isu penting, mengingat fakta bahwa berapa banyak stok akan memutuskan atau berdampak kesederhanaan siklus penciptaan serta kecukupan dan produktivitas organisasi. Jumlah atau tingkat stok yang diharapkan oleh berbagai asosiasi organisasi berbeda untuk setiap organisasi, pabrik, bergantung pada volume produksi, jenis pabrik, dan siklus. Kontrol yang pasti dapat dikomunikasikan sebagai pekerjaan untuk 1) menahan stok agar tidak terjadi dengan tujuan dapat menyebabkan penghentian produksi, 2) menahan stok organisasi agar tidak *over* atau berlebihan, 3) menahan pembelian agar tidak berlebihan kecil. jauhi karena menyebabkan biaya permintaan yang sangat besar.

Untuk melakukan manajemen persediaan dengan baik, perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor. Terlebih dahulu perusahaan harus melakukan

perhitungan jumlah penggunaan bahan mentah, sebelum perusahaan mengadakan *reorder stock* bahan baku. Perkiraan bahan yang nantinya dipakai sangat penting bagi perusahaan, agar perusahaan tidak salah dalam mengeluarkan dana yang dibutuhkan. Harga bahan baku yang akan dipakai perusahaan juga harus dilakukan pengendalian, karena hal tersebut menentukan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan harus bisa mencari *supplier* dengan kualitas bahan baku yang baik tetapi dengan harga yang lebih murah dari *supplier* lainnya. Semakin sedikit biaya yang dipakai perusahaan untuk pembelian bahan baku maka semakin banyak laba yang didapat perusahaan dan sebaliknya. Jumlah pemakaian bahan baku dari tahun-tahun sebelumnya juga bisa dijadikan pertimbangan oleh perusahaan. Waktu tunggu antara pemesanan dan datangnya bahan baku, perusahaan harus memperhitungkan dengan baik, jangan sampai kegiatan produksi terhambat karena kurangnya persediaan bahan . Untuk itu, perusahaan harus mempunyai stok pengaman atau *safety stock* sehingga perusahaan tidak menanggung resiko dari penundaan kegiatan produksi dikarenakan bahan yang dipesan datangnya terlambat, dan berapa maksimal kuantitas persediaan yang ada di gudang agar dana yang dialokasikan tidak terlalu banyak sehingga merugikan perusahaan.

Untuk dapat menghemat dana yang dikeluarkan untuk mengadakan persediaan , maka perusahaan memerlukan adanya kebijakan pengadaan bahan. Analisis yang bisa dipakai untuk meminimalkannya adalah "*Economic Order Quantity*" (*EOQ*). Teknik *EOQ* ini membantu memberikan jawaban kepada perusahaan tentang waktu dalam melakukan order yang tepat dan kuantitas pesanan yang harus dilakukan, meskipun teknik ini merupakan teknik pengendalian yang sudah tua tapi digunakan sangat luas. Metode ini digunakan untuk mendapatkan jumlah persediaan dalam jumlah yang sedikit, biaya yang

rendah tetapi kualitas bisa bersaing. Perencanaan metode *EOQ* pada perusahaan dapat mengurangi resiko perusahaan mengalami kehabisan persediaan, agar tidak mencampuri siklus penciptaan dalam suatu organisasi. Siap menghemat biaya persediaan yang dipakai oleh organisasi, karena kemahiran bahan-bahan alami yang dilakukan oleh organisasi. Selain itu, penggunaan teknik *EOQ* dalam organisasi sebenarnya ingin mengurangi biaya kapasitas, menghemat ruang, baik untuk pusat distribusi maupun area kerja, mengatasi masalah yang muncul dari banyaknya stok yang terkumpul. Analisis ini digunakan perusahaan secara mudah saat menentukan berapa kali perusahaan harus membeli bahan dan berapa bahan yang akan dipesan oleh perusahaan agar efisiensi yang dilakukan perusahaan berjalan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Selain menghitung *EOQ*, manajemen harus menghitung waktu yang tepat bagi perusahaan melakukan order kembali bahan mentah yang selanjutnya dipakai oleh perusahaan atau yang biasa disebut *Reorder Point (ROP)*. Perhitungan *ROP* dimaksudkan supaya pengadaan bahan mentah yang telah ditentukan dalam *EOQ* tidak merusak kemudahan proses produksi. *ROP* adalah titik atau potongan dari berapa banyak stok yang ada pada saat pesanan harus diadakan sekali lagi (Assauri, 2004:196).

PT. IDE BANGUN MANDIRI merupakan perusahaan yang memiliki usaha dibidang industri alas kaki atau *footwear*. Perusahaan tersebut lebih tepatnya merupakan perusahaan yang menyediakan jasa pembuatan alas kaki terutama sepatu untuk perusahaan yang sudah memiliki *brand* tersendiri. Seperti *brand* alas kaki Loggo, Gabino, Fladeo, dan Bata. Jenis sepatu yang diproduksi di perusahaan tersebut adalah sepatu dengan jenis sol menggunakan proses *injection*. Bahan baku yang dipakai dalam kegiatan produksi menghasilkan sepatu injeksi adalah butiran *PVC Compound*, untuk kemudahan produksi bahan

tersebut harus selalu tersedia. Oleh karena harus dilakukan perumusan dan manajemen bahan baku yang tepat.

Manajemen perusahaan diharapkan bisa mengatur persediaan dengan benar sehinggal mempunyai kuantitas persediaan yang paling baik demi kemudahan kegiatan organisasi dalam jumlah, waktu, kualitas, dan biaya yang tepat sekecil kecilnya. Namun sesuai penelitian awal persediaan ditemukan bahan baku pada PT. IDE BANGUN MANDIRI belum terencana secara baik, sehingga seringkali stok bahan baku yang ada di perusahaan terjadi *overstock*. Hal itu dikarenakan adanya periode *order* yang tidak merata dalam satu tahun. Pada bulan-bulan tertentu perusahaan menerima *order* lebih banyak dari pada bulan-bulan lainnya. Terutama pada periode menjelang tahun ajaran baru sekolah. Untuk mendukung efisiensi persediaan PT. Ide Bangun Mandiri harus menghitung besarnya *safety stock* sehingga perusahaan mengalami *stock out* ketika periode *order* sedang besar. Kemudian juga perusahaan harus memperhitungkan *ROP* untuk menentukan waktu yang terbaik untuk perusahaan mengadakan proses pesan bahan lagi.

Sesuai uraian latar belakang diatas penulis berkeinginan untuk menjadikan permasalahan pengendalian bahan mentah di PT IBM tersebut sebagai skripsi dengan judul “ ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PVC COMPOUND DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)* PADA PT. IDE BANGUN MANDIRI DI SIDOARJO“.

1.2 Rumusan Masalah

Seusai latar belakang yang telah terurai maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa jumlah pembelian bahan baku yang optimal di PT. Ide Bangun Mandiri dan berapa kali frekuensi setiap satu periode pembelian bahan baku diadakan, bila PT. Ide Bangun Mandiri menerapkan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* ?
2. Berapa total biaya persediaan bahan baku bila PT. Ide Bangun Mandiri menetapkan kebijakan *Economic Order Quantity (EOQ)* ?
3. Bagaimana perbandingan hasil perhitungan pengendalian bahan baku sebelum dan sesudah menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dalam segi biaya persediaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui berapa jumlah pembelian bahan baku yang optimal di PT Ide Bangun Mandiri serta mengetahui frekuensi setiap satu periode pembelian bahan baku diadakan, bila perusahaan menetapkan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.
2. Mengetahui total biaya persediaan bahan baku bila PT. Ide Bangun Mandiri menetapkan kebijakan *Economic Order Quantity (EOQ)*.
3. Mengetahui perbandingan hasil perhitungan pengendalian bahan baku sebelum dan sesudah menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanaya penelitian ini beberapa manfaat dalam beberapa aspek dapat diambil antara lain sebagai berikut :

1. Aspek Akademis

Secara akademis, Saya yakin hasil eksplorasi ini dapat dimanfaatkan oleh penulis sebagai contoh dalam penggunaan teori yang diterima selama perkuliahan terhadap realita sistem produksi yang ada saat ini, terutama dalam penghematan biaya produksi.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara pengembangan ilmu pengetahuan, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan bisa dijadikan rujukan bagi penelitian lebih lanjut dengan metode yang terkait, terutama dalam pengendalian persediaan pada perusahaan untuk menghemat biaya produksi.

3. Aspek Praktis

Secara praktis, semoga penelitian ini bisa menjadi masukan untuk PT. Ide Bangun Mandiri agar menerapkan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dalam menentukan *safety stock*, *reorder point*, serta total biaya persediaan.